

MEMBANGUN KESADARAN ANTI-BULLYING SEJAK DINI MELALUI PENDEKATAN EDUKATIF DAN AUDIO VISUAL DI SDN 07 TANANTOVEA

Anggun Dwi Larasati¹, Mahyadatul Mutmainnah², Nur Humairah Annisa³, Wafiqah⁴, Sakina⁵,
Riska A Rajabani⁶, Ibrahim⁷, Anisa Putri Maghvira⁸

1,2,3,4,5,6,7,8Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

riskarajabani7@gmail.com

+62 822-5238-0859

ABSTRACT

Bullying in elementary schools is a serious issue that can hinder students' psychological development and learning. This community service activity aims to instill anti-bullying awareness from an early age at SDN 07 Tanantovea through the integration of an interactive educational approach and the use of audio-visual media. The implementation method is carried out in stages, starting from educational material presentations, animated video screenings, and open dialogue sessions confessions to explore students' emotional experiences. The results of the activity showed a significant increase in students' understanding of the boundaries of bullying behavior and the importance of empathy. Through interactive quizzes and simulations, students demonstrated a real commitment to creating a healthy friendship environment. The use of engaging audio-visual media combined with a safe discussion space is very effective in changing elementary school students' mindsets regarding bullying. Community service that focuses on anti-bullying campaigns through educational approaches and audio-visual media is expected to be carried out not only short-term, but also sustainable and strategic to eliminate bullying in schools.

Keywords: bullying, elementary school, audio-visual, educational approach, early awareness

ABSTRAK

Perundungan (*bullying*) pada lingkungan sekolah dasar merupakan isu serius yang dapat menghambat perkembangan psikologis dan belajar siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran *anti-bullying* sejak dini di SDN 07 Tanantovea melalui integrasi pendekatan edukatif interaktif dan pemanfaatan media audio-visual. Metode pelaksanaan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemaparan materi secara edukatif, pemutaran video animasi, hingga sesi dialog terbuka (curhat) untuk menggali pengalaman emosional siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa mengenai batasan perilaku perundungan dan pentingnya sikap empati. Melalui kuis interaktif dan simulasi, para siswa menunjukkan komitmen nyata untuk menciptakan lingkungan pertemanan yang sehat. Penggunaan media audio-visual yang menarik dikombinasikan dengan ruang diskusi yang aman sangat efektif dalam mengubah pola pikir siswa sekolah dasar terhadap tindakan perundungan. Pengabdian masyarakat yang berfokus pada gerakan

kampanye anti-bullying melalui pendekatan edukasi dan media audio-visual diharapkan tidak sekedar dilakukan secara jangka pendek, tetapi berkelanjutan dan strategis demi menghilangkan tindakan perundungan di sekolah.

Kata Kunci: Bullying, Sekolah Dasar, Audio-Visual, Pendekatan Edukatif, Kesadaran Sejak Dini

Artikel History:

Submitted : 22 November 2025

Revised : 1 Desember 2025

Accepted : 31 Desember 2025

LATAR BELAKANG MASALAH

Sekolah dasar merupakan lingkungan awal yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter, sikap sosial, dan perkembangan emosional anak. Di tahap ini, anak-anak mulai belajar berkomunikasi, berkolaborasi, dan membangun jati diri mereka melalui interaksi dengan teman-teman sebaya. Meskipun begitu, interaksi sosial di sekolah tidak selalu berlangsung dengan baik. Salah satu masalah yang masih sering muncul adalah perundungan, baik yang bersifat verbal, fisik, maupun psikologis, yang sering kali dianggap remeh atau hanya sebagai candaan oleh anak-anak dan lingkungan di sekitar mereka (Abdillah, 2021).

Fenomena perundungan (bullying) di lingkungan sekolah dasar masih menjadi isu serius yang berdampak pada perkembangan sosial dan psikologis anak. Berdasarkan laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia tahun 2022, kasus bullying di sekolah dasar menduduki peringkat tertinggi dalam kategori kekerasan terhadap anak di lingkungan pendidikan (Hikmah, 2023). Data tersebut menegaskan bahwa sekolah, yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak, justru berpotensi menjadi tempat terjadinya kekerasan jika tidak dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang tepat.

Perundungan pada usia sekolah dasar memiliki dampak yang serius dan berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa korban perundungan berisiko mengalami gangguan kepercayaan diri, kecemasan, penurunan prestasi akademik, hingga trauma psikologis jangka panjang. Tidak hanya korban, pelaku bullying juga berpotensi mengembangkan perilaku agresif dan rendah empati jika tidak diberikan intervensi yang tepat sejak dini (Syahlan et al., 2025). Kurangnya pemahaman siswa mengenai perilaku yang termasuk perundungan serta minimnya kesadaran akan akibat yang ditimbulkan sering membuat tindakan tersebut dianggap sebagai hal yang wajar. Selain itu, anak-anak cenderung kesulitan mengekspresikan perasaan ketika menjadi korban maupun saksi perundungan. Kondisi ini menuntut adanya upaya edukatif yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu menyentuh aspek emosional dan pengalaman langsung siswa. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan bullying tidak dapat ditunda dan harus dilakukan secara sistematis, edukatif, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Farida et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN 07 Tanantovea sebagai bentuk kontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aman dan mendukung perkembangan karakter positif siswa. Program ini dirancang menggunakan pendekatan pembelajaran yang partisipatif dengan memanfaatkan media audio-visual sebagai sarana penyampaian pesan. Melalui tayangan edukatif, diskusi ringan, serta aktivitas reflektif, siswa diajak untuk mengenali perilaku yang tidak pantas, memahami perasaan orang lain, dan membangun sikap saling menghormati (Kamal et al., 2025). Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan cara pandang siswa terhadap interaksi sosial di sekolah. Dengan menanamkan nilai empati dan kepedulian sejak dini, sekolah diharapkan dapat menjadi ruang yang ramah bagi seluruh peserta didik serta mendukung terciptanya hubungan pertemanan yang sehat dan positif.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program ini dijalankan secara terpadu melalui tiga fase penting, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan. Rangkaian tahapan ini disusun secara strategis untuk memastikan efektivitas kegiatan dalam membangun kesadaran *anti-bullying* sejak usia dini, dengan mengintegrasikan metode pendidikan persuasif dan penggunaan media audio-visual komunikatif bagi siswa di SDN 07 Tanantovea. Berikut tahapan program tersebut:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap awal, mahasiswa KKN melakukan kunjungan ke SDN 07 Tanantovea untuk mengamati interaksi sosial antar siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru SDN 07 Tanantovea untuk menyesuaikan jadwal kegiatan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Tahapan ini diakhiri dengan penyusunan materi edukasi dan pemilihan video animasi yang sesuai dengan psikologi perkembangan anak sekolah dasar.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan program diawali dengan pembukaan dan sesi perkenalan mahasiswa KKN untuk membangun kedekatan dengan siswa SDN 07 Tanantovea. Tahap selanjutnya adalah pemaparan materi edukatif mengenai perundungan (*bullying*) yang dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi agar pesan tersampaikan lebih menarik secara visual. Setelah itu, dibuka sesi curhat bagi peserta untuk berbagi pengalaman pribadi, diikuti dengan kuis interaktif serta pemberian reward sebagai apresiasi atas partisipasi siswa. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama dan pembuatan konten kreatif sebagai media kampanye *anti-bullying* sekaligus dokumentasi keberhasilan program.

3. Tahap pasca pelaksanaan

Tahapan pasca pelaksanaan dimulai dengan pengolahan data hasil evaluasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan selama kegiatan berlangsung di SDN 07 Tanantovea. Mahasiswa KKN kemudian menyusun artikel terkait program kerja tersebut. Rangkaian ini ditutup dengan publikasi artikel di media massa atau jurnal pengabdian sebagai upaya menyebarluaskan inspirasi edukasi *anti-bullying* kepada masyarakat luas.

LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi sebagai bentuk pengabdian masyarakat oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) UIN Datokarama Palu ini dilaksanakan di SDN 07 Tanantovea yang beralamat di Desa Wani Lumbumpetigo, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Rabu, 12 November 2025 pukul 09.30 WITA.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Pelaksanaan sosialisasi *anti-bullying* di SDN 07 Tanantovea merupakan bagian dari pengabdian masyarakat mahasiswa KKN UIN Datokarama Palu. Sosialisasi dengan menggunakan media audio visual ditanggapi positif oleh peserta. Penerapan media audio visual terhadap siswa SDN 07 Tanantovea menunjukkan hasil yang positif terhadap daya tangkap anak-anak. Dibandingkan dengan metode ceramah satu arah, penayangan film pendek tentang dampak perundungan mampu menyentuh sisi emosional siswa, sehingga mereka mulai menyadari bahwa tindakan yang selama ini dianggap "candaan" ternyata merupakan bentuk *bullying* yang menyakitkan.



Gambar 1. Pemaparan materi



Gambar 2. Pemutaran video edukatif

Dengan menggunakan pendekatan partisipasi, menimbulkan antusiasme antar peserta selama sosialisasi berlangsung. Mahasiswa sebagai fasilitator dalam sosialisasi berusaha menciptakan ruang aman melalui dialog interaktif sesi curhat. Sesi curhat menjadi titik balik dimana siswa merasa memiliki ruang aman untuk bersuara. Keberanian mahasiswa memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbicara mengenai apa yang dirasakan membuktikan berhasilnya fasilitator mengaplikasikan bentuk komunikasi interpersonal (Yohanes et al., 2018). Hasilnya, muncul keberanian dari para peserta untuk berbagi keluh kesah mengenai dinamika pertemuan mereka, yang membuktikan bahwa metode persuasif mahasiswa KKN berhasil meruntuhkan dinding kecemasan siswa terhadap praktik perundungan di sekolah.



Gambar 3. Sesi curhat

Dalam sosialisasi juga dilakukan pemanfaatan kuis sebagai instrumen evaluasi (Pixyoriza et al., 2024). Sesi kuis didesain semenyenangkan mungkin agar peserta tidak terbebani saat sesi

tersebut berlangsung. Fasilitator menyediakan hadiah kecil sebagai penghargaan bagi siswa yang sangat antusias. Hal ini menunjukkan bahwa metode belajar sambil bermain sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini, sekaligus menjadi tolak ukur bahwa pesan utama sosialisasi telah diterima dengan baik. Beberapa peserta sangat antusias saat menjawab pertanyaan mengenai jenis-jenis *bullying*.



Gambar 4. Pemberian penghargaan kepada peserta

Setelah sosialisasi berakhir, dilakukan pembuatan konten kreatif dan dokumentasi bersama antara fasilitator dan siswa sebagai pengikat komitmen antara siswa dan mahasiswa. Model ini digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai yang telah disampaikan melalui sebuah aksi kolektif. Aksi ini bukan sekadar formalitas, melainkan strategi untuk meninggalkan kesan mendalam bagi siswa agar mereka merasa menjadi bagian dari agen perubahan *anti-bullying* di lingkungan sekolah mereka sendiri.



Gambar 5. Foto bersama antara mahasiswa dan siswa

Secara keseluruhan semangat dari sosialisasi *anti-bullying* ini diharapkan berdampak jangka panjang, terutama membangun budaya *anti-bullying* di lingkungan sekolah. Selain itu diharapkan terbangun sinergi positif melalui pendekatan edukatif dan teknologi visual dapat menciptakan kehidupan sekolah yang lebih sehat. Inisiatif ini memberikan dasar bagi pihak SDN 07 Tanantovea untuk melanjutkan budaya saling menghargai, sehingga potensi kekerasan verbal maupun fisik di masa depan dapat ditekan sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi *anti-bullying* melalui pendekatan edukatif dan media audio-visual di SDN 07 Tanantovea berhasil menumbuhkan empati serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap perilaku yang mengarah kepada perundungan. Penggunaan video animasi terbukti

menjadi instrumen yang efektif dalam menjembatani penyampaian materi yang berat menjadi lebih mudah dicerna oleh anak usia dini. Selain itu, adanya ruang diskusi melalui sesi curhat dan kuis interaktif mampu mendorong keberanian siswa untuk bersuara serta memperkuat komitmen mereka dalam menolak segala bentuk perundungan di lingkungan sekolah.

Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari meningkatnya pengetahuan siswa secara kognitif, tetapi juga pada perubahan sikap yang lebih menghargai perbedaan antar sesama. Pasca pelaksanaan kegiatan, mahasiswa dan guru atau pihak sekolah merumuskan sebuah langkah membuat konten edukatif sebagai media kampanye untuk menciptakan budaya sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari tindakan kekerasan, baik secara verbal maupun fisik kepada siswa. Pengabdian masyarakat dengan berfokus pada gerakan kampanye *anti-bullying* melalui pendekatan edukasi dan media audio-visual diharapkan tidak sekedar dilakukan secara jangka pendek, tetapi berkelanjutan dan strategis demi menghilangkan tindakan perundungan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2021). Dampak Bullying di Sekolah Dasar dan Pencegahannya. *Pendidikan Dan Kesehatan*, 102–108.
- Farida, L., Muspita, Z., Sulastri, A., & Rahman Hakim, A. (2025). IMPLEMENTASI PENDEKATAN PSIKOEDUKASI TERHADAP PENCEGAHAN TINDAKAN BULLIYING DI SDN 2 KEMBANG SARI. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 274–280.
- Hikmah, A. N. (2023). Dampak dan Upaya Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 16–27. <https://doi.org/10.47945/misool.v5i2.1206>
- Kamal, F. A., Estria, S. R., Etlidawati, E., & Rianingrum, W. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Bullying. *Jurnal Gema Keperawatan*, 18(2), 32–45.
- Pixyoriza, P., Iskandar, I., Khoiriyah, B., Widyawati, S., & Sari, W. R. (2024). Pelatihan penggunaan Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 522–528.
- Syahlan, A., Nisa, I. K., Damanik, A. Z., Maulana, I. M., Antika, R., & Zikri, A. (2025). Upaya Meningkatkan Kesadaran Dan Partisipasi Siswa Dalam Mencegah Bullying Melalui Sosialisasi Stop Bullying Di SD Negeri 165735 Kelurahan Karya Jaya Kota Tebing Tinggi. *INOVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 23–29.
- Yohanes, Y. T. S., Widaswara, R. Y., Suryantara, I. M. P., Waru, T., & Sarlan, Y. R. (2018). Komunikasi Interpesonal Dalam Menghadapi Anak Korban Bullying. *MEDIA BINA ILMIAH*, 12(10), 459–466.